

Analisis Determinan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jebus Bangka Barat Tahun 2026

Cinanti*, Taufik Kurrohman, Ferrly Oktriyedi, Dedek Sutinbuk, Suherman

Universitas Anak Bangsa, Indonesia

Email: cinanti56@gmail.com*, taufikabdinusa@gmail.com, ferlyoktriyedi7@gmail.com, dedeksutinbuk12@gmail.com, suhermansepamir61@gmail.com

Keywords:

*Medication Adherence;
Hypertension; Determinants;
Bivariate Analysis; Logistic
Regression*

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease that remains a major health problem in Indonesia, with prevalence in the working area of Jebus Community Health Center, West Bangka, continuing to rise each year. Adherence to antihypertensive medication is a key factor in controlling blood pressure and preventing complications, yet non-adherence remains a multifactorial challenge. This study aims to analyze the determinants associated with antihypertensive medication adherence among hypertensive patients in the working area of Jebus Community Health Center, West Bangka, in 2026. The study used an observational analytic method with a cross-sectional approach, involving 99 respondents proportionally selected from 11 villages. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test (bivariate) and logistic regression (multivariate). The results showed that of the nine determinants studied, eight were significantly associated with medication adherence ($p < 0.05$)—namely occupation, knowledge, duration of illness, drug availability, access to health facilities, income, family support, and social support—while age and gender showed no significant association. Multivariate analysis revealed that income was the most dominant variable associated with antihypertensive medication adherence. This study concludes that antihypertensive medication adherence is influenced by a combination of socioeconomic and health service factors, so promotive-preventive interventions targeting economic aspects, education, and access to health services are needed to improve adherence among hypertensive patients.

Kata Kunci:

**Kepatuhan Minum Obat;
Hipertensi; Determinan; Analisis
Bivariat; Regresi Logistik.**

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan prevalensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus, Bangka Barat, yang terus meningkat setiap tahunnya. Kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi faktor kunci dalam mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi, namun ketidakpatuhan masih menjadi tantangan yang bersifat multifaktorial. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus Bangka Barat tahun 2026. Penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 99 responden yang dipilih secara proporsional dari 11 desa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square (bivariat) serta regresi logistik (multivariat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan determinan yang diteliti, delapan di antaranya terbukti berhubungan

signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p < 0,05$), yaitu pekerjaan, pengetahuan, lama menderita, ketersediaan obat, akses ke sarana kesehatan, pendapatan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial di lingkungan, sementara usia dan jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial-ekonomi dan pelayanan kesehatan, sehingga intervensi promotif-preventif yang menasar aspek ekonomi, edukasi, dan akses layanan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi.

PENDAHULUAN

Kesehatan menurut *World Health Organization* merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang menyeluruh, bukan hanya terbebas dari penyakit. Ketidakseimbangan pola hidup—seperti pola makan tinggi garam dan lemak, kurang aktivitas fisik, stres berkepanjangan, kebiasaan merokok, serta rendahnya kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan—dapat meningkatkan risiko hipertensi (WHO, 2025). Hipertensi, yang dikenal sebagai the silent killer, ditandai dengan tekanan darah sistolik >120 mmHg dan diastolik >80 mmHg, dengan kondisi darurat pada $>180/120$ mmHg (Muliana et al., 2025). Penyebabnya bersifat multifaktorial, mencakup faktor yang tidak dapat dikendalikan (usia, jenis kelamin, riwayat keluarga) maupun yang dapat dikendalikan (konsumsi garam berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, merokok, konsumsi alkohol, stres, dan dislipidemia) (Affandi and Hamzah, 2025; Roga and Syamruth, 2024; Riyada et al., 2023). Hipertensi kronis dapat merusak pembuluh darah dan memicu komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal kronis, hingga gangguan penglihatan (Avrilia, Cisca and Nasution, 2025; Wulandari, Sari and Ludiana, 2023).

Kepatuhan minum obat menjadi hal krusial karena hipertensi tidak dapat disembuhkan, hanya dikendalikan; penggunaan obat saja tidak cukup tanpa disertai kepatuhan (Rifai et al., 2025). Berbagai kajian mengidentifikasi determinan kepatuhan seperti usia, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan petugas kesehatan (Juniarti et al., 2023), serta karakteristik demografis, efek samping obat, hubungan dengan penyedia layanan, kemampuan finansial, dan akses layanan kesehatan (Karam et al., 2023). Ketidakpatuhan berisiko menimbulkan tekanan darah tak terkontrol, komplikasi kardiovaskular, stroke, gagal ginjal kronis, hingga peningkatan mortalitas. Penelitian Hidayati dan Fatkhurroman (2025) menemukan bahwa usia, pendidikan rendah, lama menderita, faktor ekonomi, dan ketersediaan obat berhubungan dengan kepatuhan, sementara penelitian Talango, Pohan dan Soesanto (2024) menunjukkan bahwa faktor pelayanan kesehatan (ketersediaan obat, kemudahan akses) dan edukasi oleh petugas kesehatan menjadi faktor utama, meskipun variabel demografis belum tentu berpengaruh signifikan.

Secara global, sekitar 1,4 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun hidup dengan hipertensi pada 2024 (33% populasi), dua pertiga di antaranya berada di negara berpenghasilan rendah-menengah (WHO, 2025). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8% (SKI, 2023), dengan angka kejadian pada 2024–2025 berkisar 34–34,5%. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, prevalensi meningkat dari 26% (2023) menjadi 28% (2025), sementara di Kabupaten Bangka Barat tercatat 89,76% (2023), 94,87% (2024), dan

87,63% (2025) (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2023, 2024, 2025). Di antara 8 Puskesmas di Bangka Barat pada 2025, Puskesmas Jebus mencatat capaian penanganan hipertensi tertinggi (104,1%), meningkat dari 100,2% (2023) dan 100,2% (2024).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meningkatnya prevalensi hipertensi di Kabupaten Bangka Barat dan pentingnya kepatuhan minum obat dalam mencegah komplikasi. Pemahaman yang komprehensif tentang determinan kepatuhan diperlukan untuk merancang intervensi yang tepat sasaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis determinan kepatuhan minum obat antihipertensi secara komprehensif di wilayah kerja Puskesmas Jebus yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan instrumen baku MMAS-8 dan HK-LS serta analisis multivariat regresi logistik untuk menentukan faktor paling dominan.

Survei awal terhadap 10 penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus menemukan 7 orang patuh minum obat dan rutin kontrol karena kesadaran akan dampak jika tidak berobat, sementara 3 orang tidak patuh karena sering lupa dan tidak kontrol ulang akibat kesibukan bekerja serta mengabaikan risiko komplikasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik menganalisis determinan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus Bangka Barat tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, di mana variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan pada satu waktu. Populasi penelitian adalah seluruh pasien terdiagnosis hipertensi dan telah mengonsumsi obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus Bangka Barat. Kriteria inklusi meliputi pasien yang telah didiagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan, mendapat terapi obat antihipertensi, berusia ≥ 18 tahun, berdomisili dan terdaftar sebagai pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus, bersedia menjadi responden (informed consent), serta mampu berkomunikasi dan mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi gangguan kognitif/mental, kondisi berat yang sedang dirawat inap, menolak berpartisipasi, atau tidak sedang mengonsumsi obat antihipertensi saat penelitian berlangsung.

Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan $Z=1,96$ ($\alpha=0,05$), estimasi proporsi 50%, dan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 89 responden, ditambah 10% menjadi 99 responden. Pembagian sampel per desa dilakukan secara proporsional terhadap jumlah pasien lama pada masing-masing dari 11 desa di wilayah kerja Puskesmas Jebus, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Sampel per Desa

No	Desa	Jumlah Pasien	Sampel (ni)
1	Jebus	128	12
2	Mislak	106	10
3	Sungai Buluh	92	9
4	Pebuar	96	9
5	Ketap	113	10
6	Sinar Manik	98	9
7	Air Kuang	75	7
8	Ranggi Asam	83	8
9	Tumbek Petar	110	10
10	Limbung	79	7
11	Rukam	88	8
Total		1068	99

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jebus, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kepatuhan minum obat (Y)	Perilaku pasien mengonsumsi obat antihipertensi sesuai dosis, waktu, dan aturan	Kuesioner MMAS-8	Patuh (skor ≥ 6) / Tidak Patuh (skor < 6)	Nominal
Usia	Lama waktu hidup responden	Kuesioner	Dewasa (19–44 th) / Lansia (≥ 60 th)	Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis kelamin biologis responden	Kuesioner	Laki-laki / Perempuan	Nominal
Pekerjaan	Jenis pekerjaan utama responden	Kuesioner	Bekerja / Tidak Bekerja	Nominal
Pengetahuan	Pemahaman responden tentang hipertensi dan pengobatannya	Kuesioner HK-LS	Baik (skor ≥ 16) / Kurang Baik (skor ≤ 16)	Nominal
Lama Menderita	Waktu sejak pertama didiagnosis hipertensi	Kuesioner	< 5 tahun / > 5 tahun	Ordinal
Ketersediaan Obat	Keberadaan obat di fasilitas kesehatan	Kuesioner	Tersedia / Tidak Tersedia	Nominal
Akses ke Sarana	Kemudahan menjangkau fasilitas kesehatan	Kuesioner	Mudah (< 5 km / < 30 menit) / Sulit (> 5 km / > 30 menit)	Nominal
Pendapatan Keluarga	Rata-rata pendapatan keluarga per bulan	Kuesioner	Tinggi ($> \text{Rp}4.035.000$) / Rendah ($< \text{Rp}4.035.000$)	Nominal
Dukungan Sosial di Lingkungan	Bantuan dari tetangga, tokoh masyarakat, kader, teman sebaya	Kuesioner	Baik / Kurang Baik (median/mean)	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dukungan Keluarga	Bentuk dukungan keluarga dalam pengobatan	Kuesioner	Baik / Kurang Baik (median/mean)	Nominal

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan variabel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan Puskesmas Jebus. Instrumen penelitian meliputi kuesioner karakteristik responden dan kuesioner baku MMAS-8 (kepatuhan) serta HK-LS (pengetahuan). Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, data entry, processing, dan cleaning secara komputerisasi.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 0,05; item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai $\geq 0,70$.

Analisis data meliputi tiga tahap: (1) analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik setiap variabel; (2) analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan minum obat, dengan derajat kepercayaan $\alpha=0,05$ (hubungan signifikan jika $p \leq 0,05$); dan (3) analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk menentukan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan, melalui seleksi bertahap (backward stepwise) di mana variabel dengan $p < 0,25$ pada uji bivariat dimasukkan sebagai kandidat, kemudian variabel dengan nilai p terbesar dikeluarkan secara berurutan hingga diperoleh model akhir dengan variabel yang seluruhnya bermakna ($p < 0,05$) atau secara substansi penting.

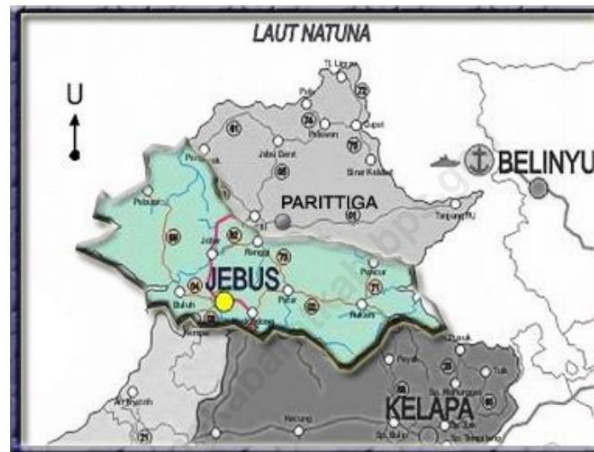
Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian meliputi autonomy (menghormati hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela), informed consent (penjelasan tujuan, manfaat, dan prosedur sebelum wawancara), beneficence (manfaat bagi pengembangan ilmu promosi kesehatan), non-maleficence (tidak menimbulkan tekanan psikologis atau kerugian bagi responden), confidentiality (kerahasiaan data yang hanya digunakan untuk kepentingan akademik), anonymity (penggunaan kode/inisial untuk melindungi identitas responden), dan justice (perlakuan adil terhadap seluruh responden tanpa membedakan latar belakang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Jebus adalah Puskesmas Perawatan dengan fasilitas rawat inap keperawatan, kebidanan, dan UGD 24 jam, terletak di Desa Jebus, Kecamatan Jebus, yang berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kelapa dan Puskesmas Puput. Wilayah kerja Puskesmas Jebus mencakup 11 desa dengan luas total 433,66 km² dan 22 dusun, serta jumlah penduduk sebanyak 24.059 jiwa (12.421 laki-laki dan 11.638 perempuan), sebagaimana ditunjukkan pada peta wilayah berikut.

PETA KECAMATAN JEBUS



Gambar 1. Peta Kecamatan Jebus

Sumber: Data Puskesmas Jebus, 2026

Hasil Penelitian

Penelitian melibatkan 99 responden penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	Dewasa (19–44 th)	15	15,2
	Lansia (≥ 60 th)	84	84,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	15,2
	Perempuan	84	84,8
Pekerjaan	Bekerja	67	67,7
	Tidak Bekerja	32	32,3
Pendapatan	Tinggi	48	48,5
	Rendah	51	51,5
Lama Menderita	<5 tahun	48	48,5
	≥ 5 tahun	51	51,5

Distribusi frekuensi variabel penelitian berdasarkan analisis univariat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	69	69,7
	Tidak Patuh	30	30,3
Pengetahuan	Baik	61	61,6
	Kurang Baik	38	38,4
Dukungan Keluarga	Baik	72	72,7
	Kurang Baik	27	27,3
Ketersediaan Obat	Baik	81	81,8
	Kurang Baik	18	18,2
Akses ke Sarana	Baik	77	77,8
	Kurang Baik	22	22,2
Dukungan Sosial di Lingkungan	Baik	76	76,8
	Kurang Baik	23	23,2

Hasil analisis bivariat (uji Chi-Square) antara sembilan determinan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Determinan dengan Kepatuhan Minum Obat

Variabel	p-value	POR	95% CI
Usia	0,121	3,250	0,685–15,409
Jenis Kelamin	1,000	0,847	0,236–2,733
Pekerjaan	0,000	68,250	17,780–261,986
Pengetahuan	0,000	21,538	6,930–66,946
Lama Menderita	0,001	0,220	0,086–0,565
Ketersediaan Obat	0,000	38,286	7,896–185,649
Akses ke Sarana	0,000	38,000	9,610–150,264
Pendapatan	0,000	16,875	4,638–61,400
Dukungan Keluarga	0,000	7,715	2,881–20,666
Dukungan Sosial di Lingkungan	0,000	28,068	8,015–98,296

Delapan dari sembilan determinan menunjukkan hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p < 0,05$), yaitu pekerjaan, pengetahuan, lama menderita, ketersediaan obat, akses ke sarana, pendapatan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial di lingkungan, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p > 0,05$).

Seluruh delapan variabel yang signifikan pada uji bivariat memenuhi kriteria $p < 0,25$ sehingga dimasukkan sebagai kandidat analisis multivariat (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Seleksi Bivariat untuk Kandidat Analisis Multivariat

Variabel	p-value	Kriteria ($p < 0,25$)	Hasil
Pekerjaan	0,000	Memenuhi	Memenuhi
Pengetahuan	0,000	Memenuhi	Memenuhi
Lama Menderita	0,001	Memenuhi	Memenuhi
Ketersediaan Obat	0,000	Memenuhi	Memenuhi
Akses ke Sarana	0,000	Memenuhi	Memenuhi
Pendapatan	0,000	Memenuhi	Memenuhi
Dukungan Keluarga	0,000	Memenuhi	Memenuhi
Dukungan Sosial di Lingkungan	0,000	Memenuhi	Memenuhi

Analisis multivariat regresi logistik dilakukan secara bertahap (backward stepwise) selama lima langkah, dengan variabel bernilai p terbesar dikeluarkan pada setiap tahap. Model akhir (Step 5) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Model Akhir Analisis Multivariat Regresi Logistik (Step 5)

Variabel	p-value	POR	95% CI
Pekerjaan	0,006	16,625	2,262–122,211
Pengetahuan	0,011	27,397	2,134–351,774
Akses ke Sarana	0,059	16,882	0,895–316,774
Pendapatan	0,021	32,389	1,709–613,942

Berdasarkan model akhir, pendapatan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi ($POR=32,389$), diikuti oleh pengetahuan ($POR=27,397$) dan pekerjaan ($POR=16,625$), sedangkan akses ke sarana kesehatan tidak lagi signifikan secara statistik pada model akhir ($p=0,059$) namun tetap dipertahankan karena kekuatan hubungan substansialnya.

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kepatuhan minum obat ($p=0,121$). Menurut teori Lawrence Green dalam model PRECEDE-PROCEED, usia merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan namun bukan penentu utama, karena perilaku kepatuhan juga dibentuk oleh faktor penguat dan pendukung lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Toar dan Sumendap (2019) bahwa kepatuhan tidak semata dipengaruhi usia, melainkan faktor lain yang mendukung perilaku kesehatan. Tidak adanya hubungan ini kemungkinan terjadi karena baik responden dewasa maupun lansia telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengobatan hipertensi, meski sebagian responden lansia yang tidak patuh dipengaruhi faktor lupa, merasa sudah sehat, jumlah obat yang harus dikonsumsi, atau kurangnya pengawasan keluarga.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan ($p=1,000$). Meski secara biologis pria berisiko peningkatan tekanan darah sistolik 2,3 kali lebih tinggi dari wanita, dan risiko wanita meningkat pasca-menopause (Nilawati, Kasron and Sodikin, 2023), penelitian Annisa et al., (2024) turut menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan jenis kelamin dengan kepatuhan, karena perilaku kepatuhan lebih dipengaruhi pengetahuan, sikap, motivasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dibanding karakteristik jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan pada penelitian ini memiliki akses pelayanan dan informasi kesehatan yang relatif sama.

Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=68,250$), di mana responden yang bekerja memiliki peluang 68,25 kali lebih besar untuk patuh. Sejalan dengan penelitian Shierly dan Soputri (2024), responden yang bekerja memiliki rutinitas harian yang lebih teratur sehingga lebih mudah mengingat jadwal minum obat, serta kemampuan ekonomi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Sebaliknya, responden yang tidak bekerja cenderung kurang patuh, kemungkinan akibat kurangnya aktivitas rutin, rendahnya motivasi, atau keterbatasan memperoleh informasi kesehatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=21,538$). Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang membentuk perilaku kesehatan; pemahaman yang baik mengenai penyakit, manfaat pengobatan, dan risiko ketidakpatuhan meningkatkan kesadaran untuk patuh. Temuan ini sejalan dengan (Abdulloh et al., 2024) yang menunjukkan hubungan signifikan serupa ($p=0,000$), di mana pasien berpengetahuan baik lebih memahami pentingnya pengobatan jangka panjang meski hipertensi tidak selalu bergejala.

Hubungan Lama Menderita dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara lama menderita dengan kepatuhan ($p=0,001$; $POR=0,220$), di mana responden yang menderita hipertensi >5 tahun memiliki peluang lebih besar untuk patuh. Sesuai teori Lawrence Green, lama menderita penyakit kronis meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan kesadaran pasien dalam mengelola penyakitnya. Responden dengan durasi sakit lebih singkat cenderung masih dalam tahap penyesuaian dan belum sepenuhnya memahami bahwa hipertensi membutuhkan pengobatan berkelanjutan.

Hubungan Ketersediaan Obat dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan obat dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=38,286$). Sesuai teori Lawrence Green, ketersediaan obat termasuk faktor pemungkin (enabling factor) yang mendukung perilaku kesehatan. Sejalan dengan penelitian Sinurat et al., (2026), obat yang tersedia secara berkesinambungan memudahkan pasien menjalankan terapi sesuai jadwal, sementara ketidaktersediaan obat menjadi hambatan yang meningkatkan risiko ketidakpatuhan.

Hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara pendapatan dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=16,875$), sejalan dengan Sinurat et al., (2026) bahwa kemampuan finansial berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan. Responden berpendapatan tinggi lebih mampu memenuhi biaya transportasi, pemeriksaan, dan kebutuhan pendukung pengobatan lainnya, sementara

responden berpendapatan rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dibanding pengobatan.

Hubungan Akses ke Sarana dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara akses ke sarana kesehatan dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=38,000$), sejalan dengan Sinurat et al., (2025) bahwa kemudahan akses dan ketersediaan fasilitas memengaruhi kepatuhan pengobatan. Akses yang baik memudahkan pasien memperoleh obat, melakukan kontrol rutin, dan mendapat edukasi, sedangkan akses yang sulit—akibat jarak, keterbatasan transportasi, atau waktu pelayanan—menyebabkan penundaan pengobatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=7,715$). Dukungan keluarga yang baik berperan sebagai pengingat jadwal minum obat, pendampingan kontrol, dan motivasi bagi pasien untuk menjalani terapi secara teratur, sejalan dengan prinsip faktor penguat (reinforcing factor) dalam teori Lawrence Green, sementara dukungan keluarga yang kurang berisiko meningkatkan ketidakpatuhan akibat minimnya pengawasan.

Hubungan Dukungan Sosial di Lingkungan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial di lingkungan dengan kepatuhan ($p=0,000$; $POR=28,068$), sejalan dengan Hidayati dan Fatkhurroman (2025) bahwa dukungan lingkungan sekitar meningkatkan motivasi pasien untuk berobat teratur karena merasa diperhatikan. Responden dengan dukungan lingkungan kurang baik lebih berisiko lupa minum obat dan kurang termotivasi menjalani pengobatan akibat minimnya perhatian dan pengawasan dari sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jebus Bangka Barat tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa dari sembilan determinan yang diteliti, delapan di antaranya terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p<0,05$), yaitu pekerjaan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$), lama menderita ($p=0,001$), ketersediaan obat ($p=0,000$), akses ke sarana ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan dukungan sosial di lingkungan ($p=0,000$), sementara usia ($p=0,121$) dan jenis kelamin ($p=1,000$) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi, di mana responden berpendapatan rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak patuh. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak Puskesmas Jebus meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan berkelanjutan, pemantauan kepatuhan melalui kontrol rutin dan pengingat jadwal minum obat, serta pelayanan yang lebih mudah dijangkau bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi dan waktu. Masyarakat, khususnya penderita hipertensi, diharapkan meningkatkan kesadaran untuk mengonsumsi obat sesuai anjuran, rutin memeriksakan tekanan darah, dan tidak menghentikan pengobatan meski kondisi tubuh membaik, dengan dukungan pengingat dan motivasi dari keluarga serta lingkungan sekitar. Institusi pendidikan diharapkan menjadikan hasil penelitian

ini sebagai bahan referensi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan keperawatan, khususnya penerapan teori perilaku kesehatan Lawrence Green dalam meningkatkan kepatuhan pasien penyakit kronis. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan variabel lain seperti sikap, motivasi, persepsi penyakit, kualitas pelayanan, dan faktor psikologis, menggunakan desain kualitatif atau mixed method dengan jumlah sampel lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih representatif.

REFERENSI

- Abdulloh, A. A. G., Yusuf, A., Qur'aniati, N., & Veriyallia, V. (2024). Pengetahuan tentang Hipertensi dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Kalangan Masyarakat Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 157–164.
- Affandi, A.A. and Hamzah, P.N. (2025) “Analisis Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi : Literature Review,” 9(April), pp. 837–848.
- Alshammari, S.A. et al. (2022) “Construct Validity and Reliability of the Arabic Version of Hypertension Knowledge-Level Scale Among Saudi Population.,” *Cureus*, 14(12), p. e33182. Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.33182>.
- Alyssia, N. and Amalia, N. (2022) “Scooping Review : Pengaruh Hipertensi terhadap Penyakit Jantung Koroner,” pp. 73–78.
- Annisa, M. et al. (2024) “Analisis kepatuhan minum obat Penderita hipertensi,” 15(2), pp. 262–268.
- Anwar, V.A., Herty Nur Tanty and Nurul Qomariah (2025) “Hubungan Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan pengilingan Jakarta Timur,” *farmasi IKIFA*, 4(1), pp. 77–86.
- Ardiyanto, R.A. et al. (2025) “Hubungan Jenis Stroke dan Lama Menderita Hipertensi dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Hipertensi,” pp. 968–983. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i3.1141>.
- Avrilia, E., Cisca, A.M. and Nasution, M. (2025) “Gambar Karakteritis dan Komplikasi Pada Pasien Hipertensi,” 7(May 2024), pp. 337–342. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.4795>.
- Boulestreau, R. and Spiewak, M. (2024) “Malignant Hypertension: A Systemic Cardiovascular Disease JACC Review Topic of the Week,” 83(17). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2024.02.037>.
- Campbell, N.R.C. et al. (2022) “Health Policy 2021 World Health Organization guideline on pharmacological treatment of hypertension : Policy implications for the region of the Americas,” *The Lancet Regional Health - Americas*, 9, p. 100219. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.lana.2022.100219>.
- Devi, M. et al. (2023) “Penegakan Diagnosis dan Penatalaksanaan Retinopati Hipertensi Diagnosis and Management of Hypertensive Retinopathy,” 13, pp. 174–181.
- Dewi, S.R. et al. (2025) “Analysis of Medication Adherence Level and Influencing Factors in Hypertension Patients in Samarinda City,” 2023, p. 38.
- Dewi, Y. et al. (2025) “Determinan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia 20-44 Tahun di Puskesmas Oesapa Kota Kupang,” 4(1), pp. 286–295. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4604>.
- Dinas Kesehatan Bangka Belitung (2023) “Profil Kesehatan 2023,” pp. 1–367.
- Dinas Kesehatan Bangka Belitung (2024) “Profil kesehatan 2024 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.”
- Ekman, N. et al. (2025) “Non-Hypertensive Effects of Aldosterone,” pp. 1–17.

- Erkoc, S.B. et al. (2012) "Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS): A Study on Development , Validity and Reliability," pp. 1018–1029. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph9031018>.
- Ernawati, I. (2022) Buku referensi kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi.
- Es-sabir, F. et al. (2025) "Prevalence and determinants of medication adherence among women with hypertension attending urban primary health care facilities in Inezgane , Morocco : a cross-sectional study."
- Gerald, E. et al. (2024) "Cross-Sectional Study: The Association between Predisposing Factors and Medication Adherence among Hypertensive Patients Emanuel," 4(3), pp. 160–166. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.53770/amhj.v4i3.431>.
- Gina Octavianie, Nina, Judika Pakpahan, Tari Maspupah, T.D. (2022) "Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Usia Produktif Sampai Lansia di," 01(02).
- Guo, A. et al. (2023) "Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: a cross - sectional community - based study," BMC Cardiovascular Disorders, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117-x>.
- Hannan, N. et al. (2025) "Mobile Application Intervention Effectiveness in Improving Hypertensive Patients Medication Adherence : A Systematic Review," 5, pp. 115–131. Available at: <https://doi.org/10.31436/jop.v5i1.286>.
- Hidayati, A. et al. (2022) "© 2022 Jurnal Keperawatan," pp. 37–44.
- Hidayati, P.H. and Fatkhurroman, I. (2025) "Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi," 9, pp. 7502–7509. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.49758>.
- Izzahdinillah and Siregar, P.P. (2024) "Access to Health Services Affects the Level of Adherence to Taking Medication for Hypertensive Patients At Puskesmas Medan Area Selatan Year 2024," 9(2), pp. 38–46.
- Juniarti, B. et al. (2023) "Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi," 8(1).
- Karam, S. et al. (2023) "The Impact of Non-Adherence to Antihypertensive Drug Therapy." Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare11222979>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) "jdih.kemkes.go.id," pp. 1–85.
- Lukitaningtyas, D. (2023) "HIPERTENSI," 2(April), pp. 100–117.
- Luturmas, J.E. et al. (2025) "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Tutukembong , Tanimbar," 4(4), pp. 880–891. Available at: <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5488>.
- Mala, H.A. et al. (2025) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, Kota Manado, Indonesia," 8(5), pp. 1335–1345. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v8i5.2357>.
- Markabayeva, A. et al. (2025) "Adherence to Antihypertensive Therapy : A Cross-Sectional Study Among Patients in the Republic of Kazakhstan," pp. 1–14.
- Mohammad, A. et al. (2025) "Hypertension and Risk of Stroke : A Systematic Review and Meta-Analysis," 2025(12). Available at: <https://doi.org/10.7759/cureus.99863>.
- Muliana, H. et al. (2025) "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Menggunakan Metode MMAS-8," 4(1).
- Nilawati, I., Kasron and Sodikin (2023) "Hubungan Jenis Kelamin , Pendidikan Dan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi," 6, pp. 6–12.
- Nurrahmadina, T. (2021) "Kehamilan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2020."

- Otriyani, A.S. et al. (2024) “Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat antihipertensi di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2024,” 3(3), pp. 505–514. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3873>.
- Puspitasari, N. et al. (2025) “Faktor Risiko dan Komplikasi Hipertensi Tidak Terkontrol di Indonesia : Literature Review Risk Factors and Complications of Uncontrolled Hypertension in Indonesia : Literature Review,” 16, pp. 69–75.
- Puspitasari, W., Afiyanti, Y. and Farida, I. (2021) “Faktor Prediktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi di Indonesia,” 1(3), pp. 20–29.
- Rahayuni, M.D. et al. (2024) “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Pada Masyarakat Pekerja Di Wilayah Desa Penadaran Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Udinus pada tekanan darah yang dikenal dengan hipotensi atau tekanan darah rendah dan hipertensi,” 2(1), pp. 222–236.
- Ramadhan, T. and Basya, H.N. (2025) “Analisis sistematis hubungan hipertensi dengan risiko gagal ginjal kronik,” 3(1), pp. 618–624.
- Rifai, A. et al. (2025) “Prevalensi dan determinan kepatuhan konsumsi obat pada penderita hipertensi : studi cross-sectional Pendahuluan,” 2(3), pp. 94–101.
- Riyada, F. et al. (2023) “Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia.” Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56260/sciena.v3i1>.
- Roga, U. and Syamruth, Y.K. (2024) “Analisis Determinan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sikumana Kota Kupang,” 4.
- Seseren, A., Saida, S.A. and Cahyady, E. (2025) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi Pasien di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh,” 3, pp. 1780–1790.
- Shierly, G.S. and Soputri, N. (2024) “Analisis Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Pekerja dengan Hipertensi di Salah Satu Perusahaan BUMN di Jakarta Tahun 2023,” 8, pp. 16453–16459.
- Sinurat, L.R.E. et al. (2026) “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat hipertensi,” 8(2), pp. 152–162.
- Sirait, R.W. et al. (2023) “Factors Associated With Hypertension Patients Compliance In Undergoing Treatment (Case Study at Alak Health Center , Kupang City in 2021) Timorese Journal of Public Health,” 5(3), pp. 149–159.
- Suci, T. et al. (2025) “Analysis Of The Relationship Between Smoking , Stress , Alcohol , Obesity , Dyslipidemia And Hypertension In The Elderly,” 9(3), pp. 478–486.
- Susantri, N.H. et al. (2026) “Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Belimbing Tahun 2025,” 3(1), pp. 436–449. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.66>.
- Susilo, J. et al. (2024) “Kajian Naratif: Kesehatan Kardiovaskuler pada Masa Menopause Narrative Review: Cardiovascular Health During Menopause,” 7(September), pp. 176–188.
- Talango, F., Pohan, V.Y. and Soesanto, E. (2024) “DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf15126> Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Farid Talango,” 15(7), pp. 131–135. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf15126>.
- Tambunan, I.Y., Roza, N. and Mufidah, L. (2026) “Hubungan Faktor Genetik (Riwayat Keluarga) dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sekanak Raya Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang Tahun 2024,” 5(September 2025), pp. 350–357.
- Toar, J. and Sumendap, G. (2019) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif Jilly,” pp. 131–137. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.941>.

- Triebel, H. and Castrop, H. (2024) "The renin angiotensin aldosterone system," *Pflügers Archiv - European Journal of Physiology*, 476(5), pp. 705–713. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00424-024-02908-1>.
- Usnaini, H. et al. (2025) "The Relationship between Family Support and Adherence to Taking Medication in Hypertension Patients at the Internal Medicine Polyclinic," 6(1), pp. 101–108. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.408>.
- Valentini, A. et al. (2025) "The Renin – Angiotensin – Aldosterone System (RAAS): Beyond Cardiovascular Regulation," pp. 1–18.
- Vera-ponce, V.J. et al. (2025) "Global Prevalence of Isolated Systolic , Isolated Diastolic , and Systodiastolic Hypertension : A Systematic Review and Meta-Analysis," pp. 1–20.
- WHO (2025) Global report on hypertension 2025.
- Wulandari, A. and Cusmarih (2024) "Hubungan Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Uptd Puskesmas Bahagia Bekasi," 6, pp. 494–515.
- Wulandari, A., Sari, S.A. and Ludiana (2023) "Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota metri Tahun 2022," 3, pp. 163–171.
- Yusuf, J. and Boy, E. (2023) "Manifestasi Klinis pada Pasien Hipertensi Urgensi," 4(1).
- Ziliwu, H. (2022) "Gambaran Kepatuhan Minum Obat pada pasien Hipertensi di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2022.